

COMPANY HEALTH LEVEL ANALYSIS WITH FINANCIAL ASPECTS AT PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK

Tantri Dyah Ayu Lestari¹, Sri Suryaningsum², Baniady Gennody Pronosokodewo*³

^{1,3}Universitas PGRI Yogyakarta

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

tantridyahayu120@gmail.com, srisuryaningsum@upnvy.ac.id, baniady@upy.ac.id

Abstract

The company's financial health information is needed to protect the company's existence from competitors. Companies that need to be assessed for their financial health are State-Owned Enterprises, therefore the Minister of State-Owned Enterprises Decree No: Kep-100/MBU/2002 appears to assess the soundness of SOEs. This study aims to determine the level of financial health of the company at PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the period 2018-2021. By using eight (8) indicators, namely: Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Current Ratio, Cash Ratio, Collection Periods (CP), Inventory Turnover (PP), Total Asset Turn Over (TATO), Ratio of total own capital to total assets. The results of the discussion can be seen that the financial performance of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk in the last four years is in an unhealthy condition, it is hoped that the company will be able to improve the level of financial health.

Keywords: Financial Soundness Level, Decree of the Minister of SOEs

Abstrak

Informasi kesehatan keuangan perusahaan diperlukan untuk melindungi eksistensi perusahaan dari pesaing. Perusahaan yang perlu dinilai kesehatan keuangannya adalah Badan Usaha Milik Negara, oleh karena itu muncullah Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 untuk menilai kesehatan BUMN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk periode 2018-2021. Dengan menggunakan delapan (8) indikator yaitu: Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Current Ratio, Cash Ratio, Collection Periods (CP), Inventory Turnover (PP), Total Asset Turn Over (TATO), Rasio total modal sendiri terhadap total aset. Hasil pembahasan terlihat bahwa kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam empat tahun terakhir berada dalam kondisi yang tidak sehat, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Keuangan, Keputusan Menteri BUMN

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan menjaga keberadaan perusahaan agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan berkewajiban dan bertanggung jawab menerbitkan laporan keuangan. Agar dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN) menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara

dipisahkan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 yang berisi ketentuan atau tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan meliputi penilaian terhadap aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori kesehatan BUMN.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk disingkat PGN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. PT Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan perusahaan nasional Indonesia terbesar dibidang transmisi dan distribusi gas bumi yang berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Yang didirikan pada 13 Mei 1965 dan saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode emiten PGAS. PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini bermaksud untuk memudahkan pihak eksternal yaitu para investor memantau kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya dilakukan penanaman modal. Maka perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya.

Adanya keadaan keuangan perusahaan tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya untuk kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk memperoleh laba (Marginingsih, 2017). Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Wicak (2015) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama tahun 2012-2014 (ISWANTI, 2017). Penelitian Juni Darwin (2018) pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam keadaan kurang sehat pada tahun 2015-2017, hal tersebut terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan pada tiga tahun mengalami penurunan dan laba perusahaan juga mengalami penurunan (Darwin, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berjudul meneliti tingkat kesehatan perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2018-2021 sebelum dan selama covid-19.

TINJAUAN LITERATUR

Tingkat Kesehatan BUMN

BUMN memiliki pedoman yang mengatur penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

- a. Aspek Keuangan: Penilaian terhadap aspek keuangan terdiri atas penilaian terhadap delapan rasio yaitu Imbalan kepada pemegang saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

- b. Aspek Operasional: meliputi unsur dari kegiatan-kegiatan yang dianggap dominan dalam menunjang keberhasilan operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan.
- c. Aspek Administrasi: Penilaian terhadap aspek administrasi adalah Laporan Perhitungan Tahunan, Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laporan Periodik, dan Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Setelah melakukan penilaian terhadap tiga aspek tersebut kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam penggolongan tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan SK Menteri BUMN No: Kep100MBU/2002 yaitu sebagai berikut:

Tabel Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan SK Menteri BUMN No: Kep100MBU/2002

Kategori	Total skor	Keterangan
AAA	TS>95	SEHAT
AA	80 <TS< =95	
A	65 <TS< =80	
BBB	50 <TS< =65	KURANG SEHAT
BB	40 <TS< =50	
B	30 <TS< =40	
CCC	20 <TS< =30	TIDAK SEHAT
CC	10<TS< =20	
C	TS< =10	

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

Penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN dilihat berdasarkan aspek keuangan menggunakan total bobot penilaian berdasarkan hasil jumlah bobot delapan indikator yang digunakan. Total bobot dan indikator yang digunakan dalam penilaian aspek keuangan untuk BUMN non jasa keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

INDIKATOR	BOBOT	
	INFRA	NON INFRA
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Collections Periods	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6	10
Total	50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002, 2015

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan laba/rugi dan neraca dengan rentang waktu tahun 2018-2021 PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia atau bisa diakses melalui website PT Perusahaan Gas Negara Tbk www.pgn.co.id yang sudah terpublikasi.

Analisis tingkat kesehatan keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2018-2021. Return On Equity (ROE) merupakan indikator atas pencapaian laba bersih dengan memanfaatkan seluruh ekuitas perusahaan. ROE merupakan salah satu indikator kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROE maka semakin bagus kinerja perusahaan (Suryaningsum et al., 2021). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002 menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Return On Investment (ROI) melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Suryaningsum et al., 2021). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002 menyatakan bahwa Imbalan Investasi (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Cash ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan (Sabri et al., 2017). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002 menyatakan bahwa Rasio Kas/Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{current Liailites}} \times 100\%$$

Current Rasio diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan dinyatakan likuid apabila semakin tinggi nilai yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi hutang lancarnya (Budi et al., 2021). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002 menyatakan bahwa Current Rasio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Curent Rasio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liailities}} \times 100\%$$

Collection Periods yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan perhari. CP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek CP, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik (Makassar, 2019). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002 menyatakan bahwa Collection Periods (CP) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut (Amaral Canizio, 2017). Inventory Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode.

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

TATO (Total Asset Turn Over) menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Mursalini, 2020). Total Asset Turn Over mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{total aset}} \times 365 \text{ hari}$$

Total modal sendiri terhadap total aset digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Analisis tingkat kesehatan keuangan

Berdasarkan laporan keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2018-2021 yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi, maka peneliti melakukan analisis terhadap rasio-rasio sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Indikator-indikator aspek keuangan adalah sebagai berikut:

1. Imbalan kepada pemegang saham/ Return On Equity (ROE)

Daftar skor penilaian ROE

ROE %	SKOR
	NON INFRA
$15 < ROE$	20
$13 < ROE \leq 15$	18
$11 < ROE \leq 13$	16
$9 < ROE \leq 11$	14
$7,9 < ROE \leq 9$	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	7
$2,5 < ROE \leq 4$	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	4
$0 < ROE \leq 1$	2
$ROE < 0$	0

Sumber : keputusan menteri BUMN Nomor 100/2002

Hasil perhitungan ROE PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tahun	ROE %	Skor
2018	14,1%	18
2019	4,4%	7
2020	-9,6%	2
2021	14,4%	18

2. Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI)

Daftar skor penilaian ROI

ROI%	SKOR
	NON INFRA
$18 < ROI$	15
$15 < ROI \leq 18$	13,5
$13 < ROI \leq 15$	12
$12 < ROI \leq 13$	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	9
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5
$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI \leq 7$	5
$3 < ROI \leq 5$	4
$1 < ROI \leq 3$	3
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	1

Sumber: keputusan menteri BUMN nomor 100/2002

Hasil perhitungan ROI PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	ROI %	Skor
2018	50,1%	15
2019	53,1%	15
2020	42,9%	15
2021	60%	15

3. Rasio Kas/ Cash Ratio

Daftar skor penilaian Cash Ratio

Cash Ratio %	SKOR
	NON INFRA
$CR \geq 35$	5
$25 \leq CR < 35$	4
$15 \leq CR < 25$	3
$10 \leq CR < 15$	2
$5 \leq CR < 10$	1
$0 \leq CR < 5$	0

Perhitungan Cash Ratio PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	Cash Ratio %	Skor
2018	83,6%	5
2019	94,5%	5
2020	100,2%	5
2021	171,2%	5

4. Current Ratio

Daftar skor nilai Current Assets

Current Rasio (%)	Skor
	Non Infra
$125 \leq X$	5
$110 \leq X < 125$	4
$100 \leq X < 110$	3
$95 \leq X < 100$	2
$90 \leq X < 95$	1
$X < 90$	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Perhitungan Current Ratio (CR) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Tahun	Current Rasio (%)	SKOR
2018	154%	5
2019	196%	5
2020	169%	5
2021	245%	5

5. Collection Periods/ CP

Daftar scor nilai Collection Periods (CP)

CP = X (Hari)	Perbaikan=X(hari)	SKOR
		NON INFRA
$X \leq 60$	$X > 35$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Perhitungan Collection Periods (CP) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	CP (hari)	Skor	Perbaikan	
			Selisih	Skor
2018	69,1	4,5	0	0
2019	54,9	5	-14,2	0
2020	69,2	4,5	14,3	2,4
2021	56,8	5	-12,4	0

6. Perputaran Persediaan/ Inventory Turnover Ratio

Daftar skor penilaian rasio perputaran persediaan

PP = X (Hari)	Perbaikan= X (hari)	SKOR
		NON INFRA
$X \leq 60$	$X > 35$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Tabel perhitungan rasio perputaran persediaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	PP (%)	Skor	Perbaikan	
			Selisih	Skor
2018	7,40	5	0	0
2019	6,71	5	-0,69	0
2020	8,71	5	3	1,2
2021	6,58	5	-2,13	0

7. Perputaran Total Aset/ Total Assets Turn Over (TATO)

Daftar skor penilaian TATO

TATO= X(%)	PERBAIKAN=X (%)	SKOR
		NON INFRA
120<X	20<X	5
105<X<=120	15<X<=20	4,5
90<X<= 105	10<X<=15	4
75<X<= 90	5<X<= 10	3,5
60<X<=75	0<X<= 5	3
40<X<=60	X<= 0	2,5
20<X<= 40	X< 0	2
X<= 20	X< 0	1,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Tabel Perhitungan TATO PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	TATO (%)	Skor	Perbaikan	
			Selisih	Skor
2018	48,7	2,5	0	0
2019	52,1	2,5	3,4	3
2020	38,3	2	-13,8	0
2021	40,4	2,5	2,1	3

8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Daftar skor penilaian Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS terhadap TA (%)	SKOR
	NON INFRA
X < 0	0
0 < =X<10	4
10 < =X<20	6
20 < =X<30	7,25
30 < =X<40	10
40 < =X<50	9

$50 < = X < 60$	8,5
$60 < = X < 70$	8
$70 < = X < 80$	7,5
$80 < = X < 90$	7
$90 < = X < 100$	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Tabel perhitungan rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Tahun	TMS terhadap TA %	Skor
2018	32,4%	10
2019	34,7%	10
2020	29,6%	7,25
2021	33,6%	10

Menurut tabel Penilaian kesehatan keuangan KEP-MEN BUMN No.100/ MBU/ 2002.2015. Total skor penilaian kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

RASIO	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
ROE	18	7	2	18
ROA	15	15	15	15
Cash Ratio	5	5	5	5
Current Ratio	5	5	5	5
Collection periods	4,5	5	4,5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5	5
TMS terhadap TA	10	10	7,25	10
Total Skor	62,5	52	43.75	63
Tingkat Kesehatan	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

KESIMPULAN

Kinerja PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2018 didukung oleh pertumbuhan domestik yang stabil di mana ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan PDB di angka 5,15%, sedikit lebih tinggi dibanding pencapaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Meskipun nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang berubah-ubah sepanjang tahun, namun belanja konsumen tetap kuat. Sementara itu, biaya-biaya berhasil dikendalikan dan dijaga di bawah anggaran sehingga pendapatan dan pertumbuhan pendapatan bersih yang kuat dapat diraih. Sebagai hasilnya, total pendapatan naik sebesar 8,4% , dimana EBITDA bertumbuh sebesar 10% dan laba bersih meningkat 20% selama tahun 2018.

Tahun 2019 sejatinya merupakan tahun yang berat bagi seluruh pelaku ekonomi maupun industri di dalam negeri. Kegiatan perekonomian dalam negeri tertahan dan akhirnya membuat pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya berada di kisaran 5,02% sedikit menurun dari 5,17% di tahun sebelumnya. Maka penurunan ekonomi tersebut dialami oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sehingga Kinerja tahun 2019 pada akhirnya juga dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada tatanan makro, yakni pelemahan pertumbuhan ekonomi domestik yang mencatatkan pertumbuhan Product Domestic Bruto di angka 5,02%, sedikit lebih rendah dibanding pencapaian tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Penurunan tersebut pada akhirnya memberi pengaruh pada menurunnya permintaan gas bumi dari pelanggan industri yang kemudian mempengaruhi kinerja operasional maupun finansial PGN di tahun 2019. Sehingga total pendapatan hanya terkoreksi sebesar 0,6%, dimana laba bersih mencatatkan penurunan 77,8% dari tahun sebelumnya secara signifikan disebabkan karena adanya pembebanan biaya non cash yang berasal dari unit bisnis non-inti.

Kinerja 2020, perusahaan berhasil menyelesaikan realisasi fisik sebesar 95,99% dan realisasi keuangan sebesar 94,20% dari rencana investasi pada 2020. Perbandingan hasil yang dicapai dengan realisasi tahun 2019 dengan pokok-pokok sebagai berikut: 1) Realisasi total aset tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi 2019 naik sebesar 2,1%. 2) Realisasi total liabilitas tahun 2020 jika dibandingkan realisasi 2019 naik sebesar 10,6%. 3) Realisasi Laba sebelum pajak tahun 2020 turun jika dibandingkan dengan realisasi 2019. 4) Realisasi total investasi belanja modal tahun 2020 jika dibandingkan dengan 2019 mengalami kenaikan sebesar 37,1%. dari realisasi tersebut Perusahaan mengalami penurunan laba karena adanya provisi atas sengketa pajak.

Pada tahun 2021, kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk juga tercatat positif dan mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari Laba Bersih Perseroan yang dibukukan. Walaupun revenue Perseroan terealisasi sebesar 94% namun hal ini dapat diimbangi dengan Beban Usaha yang dapat terjaga melalui upaya-upaya efisiensi. Selain itu, adanya peningkatan laba bersih serta atas upaya-upaya hukum atas sengketa pajak yang telah dilakukan, Perseroan mencatat Laba Bersih sebesar 129,4%. Beberapa informasi pokok perbandingan hasil yang dicapai pada tahun 2021 lainnya dengan realisasi tahun 2020 sebagai berikut: 1) Total aset tahun 2021 turun sebesar 0,31% dibandingkan dengan tahun 2020. 2) Total liabilitas tahun 2021 turun sebesar 7,7% dibandingkan pada tahun 2020. 3) laba bersih tahun 2021 tumbuh positif 214,7% dibandingkan dengan tahun 2020. 4) total investasi belanja modal tahun 2021 naik sebesar 2,9% dari tahun 2020.

Dilihat dari kesimpulan analisis laporan keuangan maka kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk selama empat tahun sudah mulai stabil. Maka peneliti dapat memberikan saran untuk PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

1. Diharapkan mampu meningkatkan nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki dengan mengelola aspek-aspek keuangannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan meningkatkan kinerja keuangannya karena sebagai perusahaan BUMN mempunyai tugas untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek dan periode yang berbeda agar menamah wawasan tentang kesehatan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Budi, E., Suryaningsum, S., Pamungkas, N., & Murdianingrum, S. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada pt ace hardware indonesia tbk sebelum dan saat pandemi covid 19*. 2, 1–11.
- Darwin, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Juni Darwin*. 42–52.
- Iswanti, N. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BumN Nomor: KEP 100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013 sampai 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2002(1), 2016–2017.
- Makassar, D. I. K. (2019). *Jurnal Economix Volume 7 Nomor 1 Juni 2019*. 7, 159–169.
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 17(1), 14–21. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>
- Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh Return On Invesment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 16–24. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.18>
- Sabri, F. H., Deviyanti, D. R., & Kurniawan, I. S. (2017). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap dividend payout ratio studi empiris pada perusahaan BUMN Pengaruh kinerja keuangan terhadap dividend payout ratio studi empiris pada perusahaan BUMN*. 14(1), 24–30.
- Suryaningsum, S., Alkassya, M. F., Pamungkas, N., Fitriyani, L. Y., On, R. R., & Keuangan, K. (2021). *Analisis Profitabilitas Pt Eastparc Hotel Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*. 1–12.